

Fenomena Haters sebagai Dampak Negatif Perkembangan Media Sosial di Indonesia

Adek Zico Sitorus

Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Strata 2 (S2)

Universitas Pelita Harapan, Tangerang

zico.pasariaya@gmail.com

Irwansyah

Staf Pengajar Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Indonesia, Jakarta

dr.irwansyah.ma@gmail.com

Abstract

The evolution of technology has made communication much easier. The existence of recent sophisticated platforms, operating systems and apps have changed the way people communicate. This is supported by McLuhan's statement about the determinism theory of technology which was written in his book *'The Guttenberg Galaxy: The Making of Thypographic Man'* in 1962 that technology affects the way people communicate (Straubhaar, Larose, & Davenport, 2010). In this modern era, the evolution of technology has brought the communication amongs celebrity, fans and haters to the next level. Through social media such as Instagram, a celebrity just need post a picture or a video on their Instagram to give update about their activities for the followers. However, their followers are not just their lovers or fans but their haters as well. Instagram as social media offers a cyber space which enables cyber societies to interact freely. However, this cyber space also allows haters to exist on social media.

Keywords : Technology evolution, cyber space, cyber society, haters, Instagram

Abstrak

Kemajuan teknologi mempermudah komunikasi antar manusia. Dapat dikatakan dengan semakin canggihnya *platform*, sistem operasi dan aplikasi yang merupakan bagian dari teknologi mempengaruhi cara komunikasi masyarakat sebagaimana yang dikatakan McLuhan pada teori determinasi teknologi di tahun 1962 tertulis dalam bukunya yang berjudul *The Guttenberg Galaxy: The Making of Thypographic Man* (Straubhaar, Larose, &



Davenport, 2010) yaitu bahwa teknologi mempengaruhi cara berkomunikasi manusia satu dengan lainnya. Pada era modern ini kemajuan teknologi mempermudah komunikasi antar selebriti dan fans melalui media sosial, khususnya Instagram. Dimana melalui Instagram seorang idola atau selebriti cukup memposting sebuah foto atau video di Instagram untuk bertegur sapa dengan para penggemarnya. Namun pada kenyataannya tidak hanya komentar positif yang didapat oleh seorang idola namun juga kritikan pedas dari para haters. Dengan mudahnya akses komunikasi dan Instagram sebagai *cyber space* yang menjadi ruang berinteraksi antar individu secara bebas pada modern ini melahirkan dampak negatif bagi para selebriti yaitu dengan lahirnya akun-akun *haters* di media sosial.

Kata Kunci: Perkembangan teknologi, *cyber space*, *cyber society*, *haters*, Instagram

Pendahuluan

Masyarakat modern kini tidak dapat terlepas dari penggunaan teknologi internet pada kesehariannya. Seiring berkembangnya internet berkembang pula berbagai macam platform, sistem operasi dan *apps* atau aplikasi yang menjadi prasarana penunjang kegiatan *surfing* internet. Menurut kamus online Merriam-Webster pengertian *Apps* adalah "*computer programs that perform a special function*". Dapat diartikan bahwa *Apps* atau aplikasi ialah sebuah program komputer yang menjalankan sebuah fungsi yang spesial. Seiring perkembangan jaman, aplikasi tidak hanya bisa digunakan di komputer atau PC saja bahkan bisa digunakan di *smartphone* dan tablet.

Pada penelitian kali ini *apps* yang akan menjadi bahan penelitian adalah Instagram. Instagram adalah sebuah aplikasi media sosial yang pertama kali diluncurkan pada tahun 2010 (Raisa, 2016) Instagram memiliki beberapa fitur unggulan seperti mengunggah *single* foto dan video, mengunggah *multiple photos & videos*, Instagram *Stories* dan *Live Video*. *Single photo & video* merupakan fitur untuk memposting sebuah foto atau video. Sedangkan fitur *multiple photos & videos* merupakan fitur dimana pengguna dapat mengunggah foto dan video pada satu *post* yang bersamaan. Dalam *multiple post* ini pengguna cukup menggeser ke kanan atau kiri untuk melihat foto-foto atau video-video yang dipost. Instagram *story* adalah sebuah fitur dimana pengguna dapat mengunggah sebuah foto atau video dan hanya ditampilkan selama 24 jam. Durasi video maksimal dapat merekam selama 30 detik. Cara menggunakan fitur ini cukup tap ikon kamera di kiri pojok atas. Setelah itu pengguna cukup memilih fitur Normal (video atau foto), Boomerang (photo motion) atau hands-free (rekam video tanpa perlu menahan tombol rekam). Untuk fitur Live Video, pengguna tetap harus tap ikon kamera di kiri pojok atas dan pilih fitur start live video. Setelah menekan, anda akan mulai live dan akan muncul notifikasi bahwa pengguna sedang melakukan Live Video.



Berikut ini adalah pengertian dari idola, penggemar dan pembenci menurut KBBI atau Kamus Besar Bahasa Indonesia. Idola adalah orang, gambar, patung, dan sebagainya yang menjadi pujaan. Sedangkan selebriti ialah orang yang terkenal atau mahsyur (biasanya artis). Penggemar terdiri dari kata dasar gemar yang berarti suka sekali. Sedangkan penggemar adalah orang yang menggemari atau sangat menyukai atau menyenangi sesuatu. Dalam bahasa Inggris penggemar disebut fan (*singular*) atau fans (jamak). Menurut kamus online Merriam-Webster, Fan Base adalah “*a group of fans for a particular sport or team*” jika diartikan ke bahasa Indonesia Fan Base berarti sebuah sebuah grup yang berisikan penggemar-penggemar dari suatu tim atau idola.

Benci merupakan lawan kata dari suka yang berarti sangat tidak suka. Membenci berarti sangat tidak suka atau tidak menyenangi. Sedangkan pembenci berarti orang yang membenci. Pembenci dalam bahasa Inggris disebut hater (*singular*) dan haters (jamak).

Pada penelitian ini yang akan dibahas adalah komunikasi antar selebriti, fans dan haters yang kian mudah dalam berinteraksi dimana merupakan dampak dari perkembangan teknologi komunikasi masa kini. Selebriti Indonesia yang menjadi bahan penelitian kali ini ialah Mulan Jameela, Ayu Tingting dan Bella Shofie. Untuk mengetahui mengapa terlahir haters dari ketiga selebriti ini ada baiknya untuk mengetahui permasalahan dan sensasi yang dibuat oleh para selebriti ini.

Mulan Jameela merupakan seorang penyanyi asli Indonesia. Popularitas karir bermusiknya di industri musik Indonesia diawali dengan kiprahnya menjadi anggota dari duo band bernama Ratu pada tahun 2005. Pada tahun 2005 Mulan yang memiliki nama asli Raden Terry Tantri Wulansari ini hengkang dari grup band tersebut. Setelah hengkang dari Ratu, Mulan memulai karir solonya pada tahun 2008 dengan merilis album dengan judul Mulan Jameela. Namun kepopuleritasannya kian meredup dikarenakan santer terdengar bahwa dirinya menjadi istri siri dari Ahmad Dhani yang merupakan suami dari Maia yang tidak lain rekan duetnya di duo band Ratu. Di tahun 2012 semua isu perselingkuhan itu terbukti dengan lahirnya Safeea Ahmad yang merupakan buah hati dari Ahmad Dhani dan Mulan Jameela. Dikarenakan isu perselingkuhan dan merebut Ahmad Dhani dari Maia ini lahirlah para *haters* dari Mulan yang dianggap wanita perebut suami orang. Tak tanggung-tanggung hingga kini akun *haters* sampai 17 akun dengan total pengikut lebih dari 100.000 orang. Mulan Jameela sendiri cukup eksis di Instagram dengan nama akun @mulanjameela1 dengan total *follower* sebanyak 471ribu.

Ayu Rosmalina atau yang lebih dikenal dengan nama Ayu Ting Ting adalah seorang penyanyi dangdut asli Depok, Jawa Barat. Alamat Palsu adalah lagu yang membawa namanya menuju ketenaran di dunia musik. Lagu ini pada awalnya kerap dinyanyikan oleh Alm. Olga Syahputra di beberapa acara TV seperti OVI dan Dahsyat. Dikarenakan lirik lagu yang menyeleneh, akhirnya masyarakat luas semakin penasaran dengan pelantun lagu tersebut. Hingga Ayu kerap diundang ke acara-acara music seperti Dahsyat dan Inbox di stasiun TV swasta nasional. Dengan semakin terkenal dirinya sebagai selebritis tanah air, kehidupan pribadinya pun tak elak sering disorot media. Ayu merupakan seorang *single*

parent dengan satu anak perempuan bernama Bilqis Humaira Rozak. Dirinya semakin disorot publik semenjak diberitakan memiliki hubungan khusus dengan Rafi Ahmad yang merupakan suami dari Nagita Slavina. Semenjak terkuaknya skandal perselingkuhan dirinya dengan Rafi Ahmad lahirlah para *haters* dan akun-akun *haters* yang bersifat menghasud untuk membenci dirinya di Instagram. Ayu Ting Ting sendiri memiliki akun instagram dengan username @ayutingting92 dengan total *follower* terbanyak se-Indonesia yaitu sebanyak 19 Juta *follower*.

Bella Shofie merupakan seorang selebriti Indonesia yang juga terhitung memiliki banyak *haters*. Hal ini terbukti dari banyaknya akun *haters* sebanyak 9 akun di Instagram. Bella Shofie mengawali karir sebagai pemain FTV. Namanya melambung sejak dikabarkan berpacaran dengan artis Adjie Pangestu. Namun terkuak jika hubungan mereka hanyalah settingan belaka. Setelah hubungan settingan dengan Adjie Pangestu, Bella Shofie dikabarkan menjadi istri ke-dua dari Suryono. Hal yang membuat netizen gerah adalah sikapnya yang kerap memamerkan hartanya. Namun beberapa waktu lalu kembali terungkap bahwa perkawinan sirinya dengan Suryono juga hanyalah bualan belaka atau setingan. Tak elak *haters* semakin berkoar di Instagram dengan menggunakan akun *haters*. Bella Shofie sendiri memiliki akun Instagram dengan username @bellashofie5292 dengan total *follower* sebanyak 1,2 Juta.

UU ITE Sebagai Dasar Perlindungan Warga Indonesia di Dunia Maya

UU ITE merupakan kepanjangan dari Undang Undang Informasi dan Transaksi Elektronik. UU ITE pertama kali diterbitkan pada tahun 2008. UU ITE 2008 ini tercantum dalam UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMER 11 TAHUN 2008 TENTANG INFORMASI DAN TRANSAKSI ELEKTRONIK. Pada tahun 2016 terdapat perubahan pada UU ITE. Perubahan ini tercantum pada UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 19 TAHUN 2016 TENTANG PERUBAHAN ATAS UNDANG-UNDANG NOMOR 11 TAHUN 2008 TENTANG INFORMASI DAN TRANSAKSI ELEKTRONIK. Secara umum UU ITE adalah sebuah undang-undang yang mengatur tentang informasi serta transaksi elektronik atau dengan kata lain UU ITE mengatur segala hal yang berkaitan dengan teknologi informasi secara umum. UU ITE ini diperuntukan untuk melindungi seluruh warga Negara Indonesia. Jika seseorang merasa dirugikan nama baiknya atau merasa dihina seseorang tersebut dapat melaporkan kepada pihak yang berwajib. Hal ini sebagaimana tercantum pada UU ITE 2016 pasal 45 ayat 4: Setiap Orang yang dengan sengaja dan tanpa hak mendistribusikan dan/ atau mentransmisikan dan/ atau membuat dapat diaksesnya Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik yang memiliki muatan penghinaan dan/ atau pencemaran nama baik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 27 ayat (3) dipidanakan dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 750.000.000 (tujuh ratus lima puluh juta rupiah). Dan juga jika seseorang merasa terancam atau diperas, orang tersebut juga dapat melapor sebagaimana tercantum pada pasal 45 ayat 4: Setiap Orang yang dengan sengaja dan tanpa hak mendistribusikan dan/ atau mentransmisikan dan/ atau membuat dapat



diaksesnya Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik yang memiliki muatan pemerasan dan/ atau pengancaman sebagaimana dimaksud dalam Pasal 27 ayat (4) dipidanakan dengan pidana penjara paling lama 6 (enam) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 1.000.000.000 (satu miliar rupiah).

Landasan Teori

Pada penelitian kali ini teori yang akan digunakan ialah teori determinasi teknologi yang dicetuskan oleh Marshall McLuhan. Dr. Marshall McLuhan adalah seorang ahli teori dan kritikus komunikasi asal Kanada yang lahir pada tanggal 21 Juli 1911. Dalam bukunya yang berjudul *'The Guttenber Galaxy: The Making of Thyphographic Man* pada tahun 1962', McLuhan menjabarkan dasar dari teori determinasi teknologi yang menyatakan bahwa perkembangan teknologi komunikasi dapat mengubah kebudayaan manusia dari cara kita berkomunikasi (Straubhaar, Larose, & Davenport, 2010) Dalam teori ini juga dijelaskan bahwa teknologi berpengaruh terhadap pola pikir dan perilaku individu dalam kehidupannya bermasyarakat juga mengarahkan perubahan dari satu abad teknologi ke abad teknologi, contohnya berawal dari individu yang belum mengenal huruf berkembang menjadi individu yang mulai mengenal tulisan dan membaca cetak hingga individu era moderen yang bergantung pada teknologi.

McLuhan juga menjabarkan sebuah konsep yang disebut Global Village. Istilah 'Global Village' atau 'Desa Global' yang terbentuk oleh komunikasi teknologi dari sekelompok orang dengan perbedaan budaya maupun berbagai belahan dunia walaupun bukan berasal dari suku sama (Krewani, Brickle, & Kuester, 2016). Lebih lanjut akan dibahas bagaimana perubahan komunikasi antar selebriti, fans dan haters dari masa sebelum adanya sosial media Instagram hingga kini.

Dalam buku *Understanding Media: The Extension Of Man* di tahun 1964 McLuhan memberi pernyataan 'medium is the message' (Fourie, 2007) Yang dimaksud dengan 'medium' adalah 'The Extension of Man' adalah media sebagai perpanjangan manusia contohnya mikroskop adalah perpanjangan dari mata, begitu juga dengan media massa membantu perpanjangan indra manusia dalam menjangkau informasi, waktu, lokasi dan peristiwa. Sedangkan 'message' adalah inovasi yang memberikan efek kepada manusia, contohnya adalah penemuan mesin cetak diawal tahun 1960an, yang terpenting bukan hanya benda tersebut yg berhasil di ciptakan tetapi apa yang dihasilkan setelah benda diciptakan. Dengan adanya mesin cetak maka surat kabar dan buku – buku dicetak, dengan adanya surat kabar maka kita bisa membaca berita dari berbagai belahan dunia.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini spesifik akan meneliti komunikasi antar selebriti, fans dan haters di media sosial, Instagram. Adapun metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif ini dipilih dikarenakan dapat menggambarkan, menjelaskan dan membangun hubungan dari kategori-kategori data yang ada (Moleoeng, 2000). Subjek primer pada penelitian kali ini ialah akun-akun haters yang eksis di Instagram. Sedangkan

untuk objek diambil 3 orang selebriti yang eksis, menjadi korban para *haters* di Instagram dan mereka juga terbukti memiliki akun *haters* terbanyak di Indonesia yaitu, Mulan Jameela (@mulanjameela1), Ayu TingTing (@ayutingting92) dan Bella Shofie (@bellashofie5292). Total akun *haters* yang menjadi sample penelitian ini ialah sebanyak 33 akun *haters* dari 3 orang selebriti tersebut. Dengan detail akun *haters* Mulan Jameela sebanyak 17 akun *haters*, Ayu Ting Ting memiliki 7 akun *haters*, dan Bella Shofie sebanyak 9 akun *haters* (lihat lampiran 1 dan 2).

Untuk teknik pengumpulan data penulis menggunakan teknik *participant observe* dengan mengumpulkan data dengan cara mewawancarai pemilik akun *haters* dan observasi unggahan atau konten dari akun *haters* tersebut. Penulis juga akan mengkaji hubungan perkembangan teknologi komunikasi yang berdampak kepada komunikasi antar selebriti, *fans* dan *haters*.

Perkembangan Teknologi Komunikasi

Berkembangnya teknologi membawa dampak dalam kehidupan bermasyarakat, terutama dalam hal berkomunikasi. Adapun faktor pendukung akan majunya teknologi ialah infrastruktur atau prasarana. Pada era modern ini kita kerap mendengar istilah *wired* dan *wireless*. Salah satu contoh jaringan *wired* atau fiber adalah kabel internet yang terhubung dengan PC (*personal computer*). Jaringan *wired* ini cenderung stabil namun membutuhkan kabel yang selalu terhubung pada PC, sehingga tidak dapat berpindah – pindah. Dengan telah hadirnya internet di era *wired* ini cukup banyak merubah komunikasi antar masyarakat luas. *Electronic mail* atau E-mail merupakan sebuah penemuan yang sangat membantu, terutama di dunia pekerjaan. Email pertama kali diciptakan dan dikirimkan oleh Ray Tomlinson pada tahun 1971 (Swatman, 2015) Dengan bantuan Email, para pekerja dapat berkomunikasi dengan cara berkirim pesan satu sama lain secara elektronik dan *paperless*.

Seiring meningkatnya kebutuhan akan gadget atau device yang nyaman atau tanpa kabel, kini banyak kita temukan gadget atau device yang tidak membutuhkan kabel. Contohnya *headset wireless*, *printer wireless*, & telepon. Beberapa *device* ini mungkin sebelumnya tidak pernah terfikir dapat bekerja tanpa menggunakan kabel. Namun pada kenyataannya kini semua alat elektronik tersebut kini sudah *wireless*. Terutama telepon, yang kini menjadi suatu alat elektronik yang tidak bisa dipisahkan dari diri masyarakat moderen di kesehariannya.

Kian berkembangnya infrastruktur jaringan dapat dikatakan mempengaruhi pola komunikasi antar masyarakat. Sehingga masyarakat dapat bertegur sapa secara langsung tanpa harus bertemu langsung atau *face to face*. Pada era 1G teknologi telepon merupakan suatu penemuan yang besar. Karena masyarakat sudah dapat berbicara tanpa harus bertemu langsung. Dengan ditemukannya sistem jaringan GSM atau disebut juga sebagai generasi 2 atau 2G, masyarakat menemukan cara baru berkomunikasi melalui telepon selular, yaitu melalui fitur SMS dan Voice Mail. Dengan adanya SMS dan Voice mail ini masyarakat sangat terbantu dalam hal berkirim pesan. Selain itu, di era 2.5



masyarakat juga sudah mulai bisa menikmati layanan internet dengan menggunakan jaringan GPRS & EDGE. Dengan jaringan GPRS pengguna telepon seluler dapat mengirimkan pesan gambar atau MMS (multimedia messaging service). Namun kecepatan internet GPRS ini terbilang rendah yaitu kecepatan hanya sampai 150 kbps. Sedangkan jaringan EDGE memiliki kecepatan hingga 384 kbps yang mana lebih cepat 2x kecepatannya dari GPRS (Kumar, Liu, Sengupta, & Jyotsna, 2010) .

Pada tahun 2001 jaringan 3G mulai diperkenalkan dan pertama diluncurkan ke publik di Jepang. Era 3G ini merupakan suatu tanda perkembangan infrastruktur jaringan yang kian pesat. Kecepatan jaringan 3G ini memiliki kecepatan download hingga 14.4 Mbps dan kecepatan upload hingga 5.8 Mbps (Kumar, Liu, Sengupta, & Jyotsna, 2010). Dengan jaringan 3G, pengguna telepon seluler sudah bisa menggunakan Facebook di telepon seluler mereka dengan lebih cepat. Dengan hadirnya sosial media seperti Facebook, pola komunikasi antar masyarakat tidak sedikit terpengaruh. Banyak yang sebelumnya tidak saling kenal menjadi teman. Dengan adanya fitur fanpage, membantu para artis untuk bertegur sapa dengan fans mereka. Hal ini dapat dikatakan berkaitan erat dengan teori dari McLuhan yaitu teori Global Village yang menyatakan bahwa dengan majunya teknologi masyarakat antar budaya, antar suku dan antar negara bisa saling mengenal satu sama lainnya (Krewani, Brickle, & Kuester, 2016). Dimana situs pertemanan seperti Facebook menjadi sebuah media terbentuknya desa dunia atau *Global Village*.

Kini jaringan generasi terbaru, 4G sudah bisa dinikmati. Dengan kecepatan hingga 1 Gbps ini, kian mempermudah komunikasi antar masyarakat. Terutama untuk fitur Live di Facebook maupun Instagram. Fitur Live di kedua media sosial ini membutuhkan jaringan yang stabil dengan kecepatan internet yang cepat. Fitur ini banyak digunakan oleh selebriti atau social media influencer untuk menyapa penggemarnya secara langsung cukup melalui *platform smartphone*.

Lebih lanjut, *Platform*, Sistem Operasi dan Aplikasi dapat dikatakan saling bergantung satu sama lain. *Platform* bertindak sebagai rumah bagi sebuah sistem operasi dan aplikasi. Platform masa kini seperti PC, Laptop, dan smartphone semakin mempermudah komunikasi antar masyarakat modern. Aplikasi atau program merupakan sebuah faktor pendukung dalam berkomunikasi antar masyarakat kini. Berikut beberapa aplikasi sosial media yang di era modern ini: Facebook, Instagram, Twitter & Snapchat. Dengan berkembangnya zaman, aplikasi ini dapat dinikmati cukup melalui sebuah smartphone. Smartphone dapat dikatakan sebagai sebuah benda yang sangat penting bagi masyarakat luas di era modern ini.

Instagram merupakan salah satu aplikasi media sosial yang dapat digunakan di sebuah smartphone. Dengan sifatnya yang *Mobile* tak heran Instagram kian mudah diakses setiap saat oleh para pengguna *smartphone*. Banyak masyarakat Indonesia dari Selebriti hingga orang biasa menggunakannya. Para selebriti kebanyakan menggunakan aplikasi ini untuk saling bertegur sapa dengan para penggemarnya begitu pula dengan orang kebanyakan mereka



menggunakan Instagram untuk mengunggah keseharian atau kegiatan mereka. Seperti yang disebutkan sebelumnya bahwa Instagram memiliki fitur Live Video, dimana para selebriti dapat melakukan siaran langsung menunjukkan apa yang sedang dilakukannya kepada para pengikutnya. Para pengikutpun dapat berkontribusi dengan mengirimkan pesan dengan cara mengirimkan comment kepada selebriti tersebut

Komunikasi Antar *Fans*, *haters* dan selebriti

Komunikasi antar individu secara *real time* pada era sebelum ditemukannya telepon harus dilakukan secara bertatap muka secara langsung. Namun dengan berkembangnya zaman dan kecepatan internet yang dapat diandalkan, kini komunikasi antar individu dapat terjadi tanpa harus bertatap muka. Begitu pula dengan komunikasi antar selebriti dan penggemarnya. Sebelum adanya media sosial atau berbagai macam aplikasi, media utama hiburan masyarakat adalah televisi dan radio. Televisi dan radio merupakan media *broadcast* dimana kedua media ini pada dasarnya bersifat satu arah. Dimana televisi dan radio menyiarkan tontonan ataupun siaran kepada para penonton dan pendengarnya tanpa pendengar ataupun penonton dapat ikut berinteraksi di dalamnya (Holmes, 2005). Seorang artis atau selebriti bisa menjadi idola berkat bantuan media broadcast seperti televisi dan radio. Dimana seorang artis tersebut bisa terkenal dikarenakan sering tampil di televisi ataupun radio. Pada era sebelum boomingnya internet, seorang penyanyi harus memperkenalkan dirinya kepada publik melalui televisi dan radio. Komunikasi para artis atau penyanyi inipun terjadi secara satu arah kepada para penggemarnya saat disiarkan di TV atau radio. Para penggemar hanya dapat melihat atau mendengarkan mereka bernyanyi di TV atau radio. Para selebriti ini berkesempatan besar bertemu para penggemarnya jika mengadakan sebuah *meet and greet*. Pada era ini lebih banyak diketahui lebih banyak penggemar atau fans dibandingkan haters. Haters tidak berani menampakkan diri secara langsung dipublik dengan cara bertatap muka dengan seorang selebriti yang dibencinya.

Sosial media mempermudah komunikasi antar individu. Dapat dikatakan sosial media merupakan sebuah *cyberspace*. *Cyberspace* adalah segala medium atau benda yang menjadi tempat berkomunikasi antar individu secara elektronik dan kerap dikaitkan dengan akses internet (Holmes, 2005). Sosial media kini menjadi sebuah ruang untuk berkomunikasi antar individu termasuk komunikasi antar selebriti dengan para fans dan hatersnya. Dapat dikatakan bahwa media sosial sebagai sebuah cyber space ini melahirkan sebuah masyarakat baru yang disebut dengan *Cyber Society* (Holmes, 2005). Dengan adanya sosial media para selebriti ini sangat mudah untuk menginformasikan kesehariannya. Untuk aplikasi Instagram, para selebriti kerap kali mengunggah foto atau video kegiatannya sehari-hari. Dengan adanya fitur komen di Instagram, para pengikut dari seorang selebriti dapat berkomunikasi atau menyampaikan komennya terhadap selebriti tersebut. Bahkan para pengikut dapat juga mengirimkan privat message dengan menggunakan fitur direct message kepada selebriti tersebut.



Haters Sebagai Grup Sosial di Instagram

Haters dalam konteks penelitian ini adalah *haters* yang eksis di media sosial, khususnya Instagram. *Haters* ini berupa sebuah akun yang postingannya bersifat menjelek-jelekkan orang yang dia benci. Akun *haters* ini memiliki cukup banyak followers hingga ribuan. Dapat dikatakan akun *haters* ini menjadi *social group* dari *cyber society* dimana admin akun *haters* ini menjadi seorang *leader* dan followernya menjadi seorang anggota. *Social group* ini merupakan sebuah bagian dari sebuah komunitas atau community. Community sendiri memiliki pengertian sebuah perkumpulan dari individu-individu yang memiliki kesamaan dalam suatu hal ketertarikan ataupun hobi (Holmes, 2005). Community atau komunitas dapat dikatakan perpanjangan dari *social group* yang lebih besar. Dalam hal *haters* di media sosial dapat dikatakan sebagai *social group* dibandingkan dengan komunitas.

Pada penelitian ini diambil 33 sample akun *haters*. 33 akun *haters* ini memiliki banyak persamaan yaitu salah satunya bersifat menghina dan menghasud untuk membenci. Sebagai contoh akun *haters* Mulan Jameela @hatersmulanjameela. Akun ini memiliki *followers* sebanyak 3.438 dan dapat diidentifikasi sebagai akun *haters* dengan mudah yaitu dengan nama akun usernya yang menggunakan kata “haters” yang menganggap dirinya sebagai seorang pembenci dari Mulan Jameela. Untuk deskripsi akunnya pun bertuliskan “Perebut suami orang, artis dengan *haters* terbanyak di dunia karena ketauan ngerebut suami majikan, operasi plastic seluruh badan, hamil d luar nikah”. Selain itu foto yang di unggah di akun ini juga bersifat menjelek-jelekkan Mulan dengan caption yang bersifat *offensive* atau menyerang.

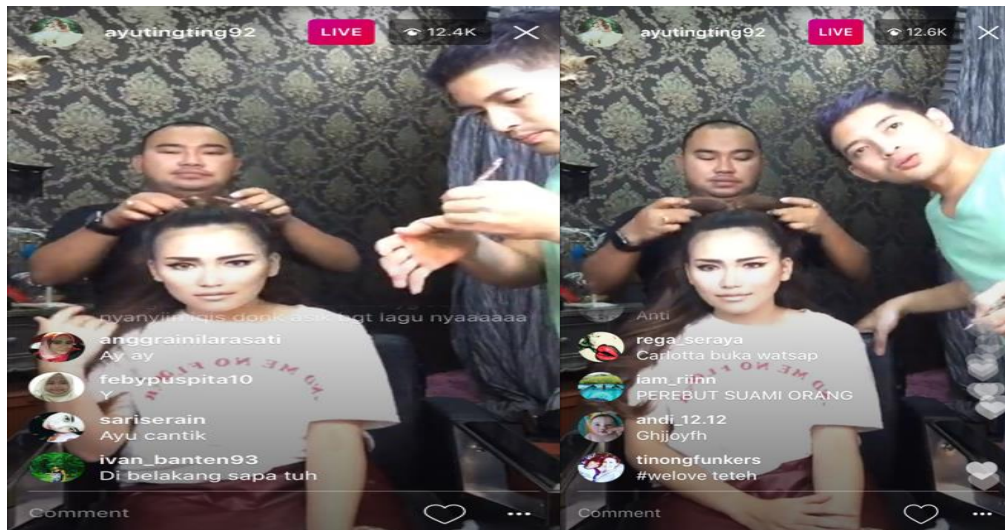
Contoh ke-2 adalah akun *hater* dari Ayu Ting Ting. Akun ini teridentifikasi sebagai akun *haters* dengan nama username yang menggunakan *haters* @ayutingting_haters. Pada kolom deskripsi tertulis “HATERS AYU TING TING. Akun khusus *haters* japok. Bala jaer dilarang follow. Dilarang bully anak2. Dilarang tag japok. DM no pict=hoax. Jangan ceramah disini, dosa urusan masing2”. Jenis postingan pun bersifat menghasud dan menjelek-jelekkan Ayu Ting Ting. Tak tanggung-tanggung akun *haters* ini memiliki 115.000 followers.

Tak berbeda jauh dengan akun *haters* Mulan Jameela dan Ayu Ting Ting, banyak akun *haters* Bella Shofie yang teridentifikasi dengan kategori yang sama. Dimana akun-akun *haters* tersebut bersifat menghasud, menghina dan menjelek-jelekkan. Contohnya ialah akun @bellashofie_halu. Akun *haters* ini memiliki follower sebanyak 32.800 follower. Pada kolom deskripsi tertulis “Boikot Bella Shofie Dari Dunia Entertainment Indonesia”.

Dapat dikatakan bahwa dengan banyaknya followers, akun-akun *haters* ini teridentifikasi sebagai sebuah *social group* dengan follower yang memiliki kesamaan dalam membenci Mulan Jameela, Ayu Ting Ting dan Bella Shofie. Dimana kesamaan mereka terletak dalam hal membenci seseorang. Juga, perkataan para *haters* pada kolom deskripsi maupun pada caption dan foto pada tiap postingan mereka sama-sama bersifat menghina dan menghasud untuk membenci. Dengan adanya fitur *comment*, para *followers* pun turut berinteraksi dengan pemiliki akun. Sebagai *social group*, komen antar akun *haters* satu

dengan lainnya pun dapat dikatakan seragam. Hal ini tak dapat dipisahkan dengan adanya Instagram sebagai *cyber space* dimana Instagram mempermudah akses komunikasi antar individu dari *cyber society* yang dan pada akhirnya menelurkan sebuah *social group* yang berupa akun *haters* ataupun *fanbase*.

Selain akun haters, ternyata ketiga selebriti tersebut juga memiliki penggemar. Penggemar ini membuat sebuah akun yang bersifat untuk mempublikasikan kebaikan-kebaikan dari para selebriti tersebut dimana bisa terlihat dari tiap postingannya. Sehingga akun fans ini biasa disebut dengan sebutan fanbase. Namun jika dibandingkan dengan akun haters yang ada, *Social Group* dari fans ini sangat jauh jumlahnya. Beberapa Fanbase ini juga terlahir dari media sosial. Contohnya akun @mulanjameelafans_thesimplegirl yang memiliki follower sebanyak 13ribu dan mengklaim sebagai penggemar dari Mulan dengan sebutan JAMELIANZ. Untuk fans Ayu Ting Ting mereka mensupport segala yang dilakukan Ayu. Ini dapat dilihat di akun @ayutingting_loverss yang memiliki follower sebanyak 4.609. Bella Shofie juga memiliki penggemar yang dapat dilihat pada akun @barbie_bellashofie yang memiliki follower sebanyak 4.190. Tak banyak perbedaan dengan akun fanbase dari Mulan dan Ayu, akun fanbase ini juga berisikan tentang hal-hal positif tentang Bella Shofie. Dapat dikatakan Instagram ini menjadi sebuah *cyber space* yang membuat individu mengungkapkan perasaan senangnya atau tidak senangnya.



Kedua gambar di atas merupakan sebuah contoh fitur Live Video di Instagram. Ayu Ting Ting sedang bertegur sapa dengan fans nya secara real time. Ada penggemar dengan nama @sariseraim yang memuji diri Ayu cantik dan @tinongfunkers mengatakan #welove tete. Sedangkan akun @iam_rinn berkata kasar dengan mengatakan PEREBUT SUAMI ORANG. Fitur Live Video ini dapat dikatakan memberikan ruang tersendiri bagi para selebriti, fans dan haters untuk saling berinteraksi. Namun dikarenakan fitur ini bersifat *real time* semua

penonton Live Video dapat mengucapkan kata-kata yang mereka inginkan tanpa adanya filter.

Kesimpulan

Dengan berkembangnya teknologi, komunikasi antar manusia kini semakin mudah. Antar individu dapat bertegur sapa atau berinteraksi satu sama lain tanpa harus bertatap muka secara langsung, sebagai mana teori Global Village oleh McLuhan. Dimana pada penelitian ini membahas komunikasi antar selebriti, penggemar dan *haters*. Yang pada kenyataannya banyak yang tidak pernah bertemu secara langsung namun hanya berinteraksi lewat media sosial saja. Dengan banyaknya aplikasi media sosial pada dewasa ini membawa komunikasi antar individu kepada level yang lebih jauh. Instagram merupakan sebuah aplikasi yang dapat digunakan diberbagai macam *platform* atau *smartphone*. Melalui Instagram ini antar individu dapat saling berinteraksi tanpa bertatap muka. Seperti yang diutarakan oleh McLuhan tentang “Medium Is The Message”. Dapat disimpulkan bahwa Instagram merupakan sebuah media perpanjangan indera manusia yang membantu manusia untuk menjangkau informasi.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan berkembangnya teknologi informasi membawa perubahan pada komunikasi antar selebriti, fans dan haters. Instagram sebagai sebuah media sosial pada dewasa ini telah membawa banyak perubahan salah satunya ialah komunikasi antar Selebriti, Fans dan Haters. Dimana seorang selebriti cukup unggah sebuah foto, video ataupun menggunakan fitur Live Video untuk bertegur sapa secara langsung dengan para penggemarnya. Tak hanya itu Instagram sebagai *cyber space* juga melahirkan sebuah *cyber society*. Namun pada kenyataannya tak semua dampak positif yang terlahir dari *cyber society* ini. Dengan mudahnya akses informasi tentang seorang selebriti melalui aplikasi Instagram ini melahirkan sebuah *social group* salah satunya akun-akun *haters*. *Haters* ini bersifat menghina dan kadang memberikan kabar miring ataupun kabar yang diragukan kebenarannya. **Dapat ditarik kesimpulan pula bahwa haters sebagai *social group* di *cyber space* merupakan sebuah salah satu dampak negatif dari perkembangan teknologi informasi yang semakin canggih di era modern ini.**

Berikut adalah beberapa rekomendasi agar dampak negatif dari perkembangan teknologi komunikasi dapat dikurangi. Pertama ialah dengan langkah penegakkan UU ITE. Penegakkan UU ITE ini sangat penting untuk melindungi seseorang dari hal-hal yang merugikan seperti penghinaan, pencemaran nama baik dan berita bohong yang menyesatkan dan merugikan (*hoax*). Dalam penegakkan UU ITE ini pemerintah harus berperan besar, salah satunya dengan mengadakan Polisi Cyber. Dimana Polisi Cyber ini bertugas untuk mentuntaskan permasalahan masyarakat yang terjadi di media sosial. Polisi Cyber ini juga dapat bersifat meleraikan ataupun dapat membantu seseorang yang merasa dirugikan oleh sebuah akun di *cyber space*.

Selain itu, pemerintah melalui KOMINFO – Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia harus turun langsung untuk memberikan sebuah

penyuluhan tentang UU ITE ini. Karena banyak masyarakat Indonesia masih kurang paham dengan adanya UU ITE ini. UU ITE ini bersifat sangat baik karena dapat melindungi seseorang dari kerugian yang terjadi di media elektronik. Sehingga seseorang yang merasa dirugikan dapat melapor dengan membawa bukti bahwa mereka merasa dirugikan.

Langkah ke-dua ialah dengan mengadakan sebuah fitur review konten dari pihak Instagram. Instagram sebagai sebuah media sosial yang besar sekiranya mampu membuat sebuah fitur evaluasi konten. Dengan fitur evaluasi konten ini membatasi konten-konten yang akan di unggah oleh seseorang di sosial media. Sebagai contoh, jika sebuah akun *haters* ingin mengupload suatu berita hoax atau bersifat menghina, konten ini harus melalui proses *review* dari tim Instagram terlebih dahulu. Sebagai media sosial yang mendunia, kiranya Instagram dapat membangun kantor pusat di Indonesia. Dimana bertugas untuk mengawasi konten-konten yang diunggah oleh pengguna. Meski kini sudah ada fitur report, namun terkadang hal tersebut tidak terlalu efektif, hal ini terbukti dengan banyaknya akun haters di media sosial.

Daftar Pustaka

- F., M. (2016, March 5). Sekian misteri Bella Shofie yang dibongkar haters habis-habisan. *Selebupdate*. Retrieved from <http://www.selebupdate.com/kebohongan-bella-shofie-2/29366>
- Fourie, P. J. (2007). *Media studies: Media history, media and society*. Cape Town, South Africa: Juta & Co.
- Gross, L. S. (2010). *Electronic media: An introduction*. New York, NY: McGraw Hill.
- Holmes, D. (2005). *Communication theory: Media, technology, society*. London, England: Sage Publication Ltd.
- Kaur, N., & Monga, S. (2014). Comparison of wired and wireless networks: A review. *International Journal of Advanced Engineering Technology*, 5(2) 34-35. Retrieved from <http://www.technicaljournalonline.com/ijeat>
- Komarudin. (2015, October 8). 'Dosa-dosa' Bella Shofie versi haters. *Bintang*. Retrieved from <http://www.bintang.com/celeb/read/2335510/dosa-dosa-bella-shofie-versi-haters>
- Kominfo. (2016, December 7). UU Revisi ITE Ditandatangani Presiden dan Berlaku mulai 25 November 2016. Retrieved from https://www.kominfo.go.id/content/detail/8463/siaran-pers-no-87hmkominfo122016-tentang-uu-revisi-ite-ditandatangani-presiden-dan-berlaku-mulai-25-november-2016/0/siaran_pers
- Krewani, A., Brickle, C., & Kuester, M. (2016). *McLuhan's global village today: Transatlantic perspectives*. New York, NY: Routledge.



- Kumar, A., Liu, Y., Sengupta, J., & Divya. (2010). Evolution of mobile wireless communication networks: 1G to 4G. *International Journal of Electronics & Communication Technology*, 1(1). Retrieved from <http://www.iject.org/archives/vol-1-issue-1-sample-copy-only-for-issn/>
- Mattalata, A. (2008, April 21). Legalitas.org. Retrieved from Undang Undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik <http://pkps.bappenas.go.id/dokumen/uu/Uu%20Sektor/Telekomunikasi/UU%2011-2008.htm>
- Merdekawan, G. (2015, December 28). Ahmad Dhani tak setuju mulan minta maaf pada Maia. *Kapanlagi*. Retrieved from <http://www.kapanlagi.com/showbiz/selebri/ahmad-dhani-tak-setuju-mulan-minta-maaf-pada-maia-2bb775.html>
- Moleoeng, L. J. (2000). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung, Indonesia: Remaja Rosdakarya.
- Nurul, H. (2017, January 16). Ini Jadinya kalau mulan Jameela foto bareng haters. *Tribunnews*. Retrieved from <http://www.tribunnews.com/seleb/2017/01/16/ini-jadinya-kalau-mulan-jameela-foto-bareng-haters>
- Nurul, M. (2017, March 10). Jessica Iskandar ungkap hubungan Raffi Ahmad - Ayu Ting Ting. *Liputan 6*. Retrieved from <http://showbiz.liputan6.com/read/2881507/jessica-iskandar-ungkap-hubungan-raffi-ahmad-ayu-ting-ting>
- Raisa, B. (2016, July). A brief history of Instagram's fateful first day. Retrieved from <http://time.com/4408374/instagram-anniversary/>
- Rosidha, E. L. (2017, March 11). Istri pengajian, Raffi Ahmad unggah foto bareng Ayu Ting Ting. *Showbiz Liputan 6*. Retrieved from <http://showbiz.liputan6.com/read/2882001/istri-pengajian-raffi-ahmad-unggah-foto-bareng-ayu-ting-ting>
- Straubhaar, J., Larose, R., & Davenport, L. (2010). *Media now: Understanding media, culture and technology* (6th ed.). Boston, MA: Wadsworth.
- Swatman, R. (2015, August). 1971: First email ever. Retrieved from <http://www.guinnessworldrecords.com/news/60at60/2015/8/1971-first-ever-email-392973>